

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang di ridhoi Allah Swt yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan merupakan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Islam telah mengajarkan kita untuk saling menghargai dan mencintai sesama manusia, mencintai lingkungan dan mencintai Allah Swt. Nabi Muhammad Saw di utus ke dunia ini untuk memberikan contoh serta membangun akhlak sedangkan akhlak dibangun untuk dasar iman. Adapun amal shaleh adalah sebagai bentuk nyata dan bagian dari buah iman.

Manusia pada umumnya sudah mengetahui amal baik dan amal buruk. Manusia bisa merealisasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Agama islam memerintahkan manusia untuk berbuat baik dan beramal shaleh yang bisa bermanfaat bagi orang lain yang bisa mengantarkannya kepada ridho Allah Swt di akhirat kelak. Seperti dalam berfirman-Nya:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai para rasul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan beramal salehlah. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹ (QS. Al-Mu'minin [23] : 51)

Perintah baik itu datang dari Allah namun berbuat baik itu datangnya bersumber dari hati Nurani (*Nurani*, bersifat *nur* atau tenang). Demi mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat itu semua tergantung pada amal baik dan buruk manusia itu sendiri. Amal baik atau amal shaleh merupakan akhlak yang bernilai luhur yang bersifat umum. Dalam hal ini umat beragama menaruh perhatian besar terhadap amal baik atau amal shaleh.

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag in MS Word*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, QS. Al-Mu'minin: 51

Selain dari pada itu amal shaleh selalu berkaitan dengan iman karena ada beberapa ayat yang berkaitan dengan amal shaleh dan iman. Salah satunya firman Allah QS. Al-Baqarah: 277

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih*”.² (QS. Al-Baqarah [2] : 277)

Iman dan amal shaleh menjadi pelengkap dasar untuk bisa masuk surga. Dalam beberapa ayat yang menjelaskan bahwa orang yang beriman dan melakukan amal shaleh itu kan banyak mendapatkan hal dalam kehidupan baik duniawi ataupun akhirat dia tidak akan merugi, tidak akan bersedih tidak akan kecewa dan tidak merasa khawatir dan lain sebagainya. Penjelasan mengenai amal shaleh secara rinci belum pernah ada yang mengungkapkan. Pada hakikatnya dasar ukuran penilaian perbuatan bisa disebut dengan perbuatan amal shaleh dalam Alquran.

Karakteristik ialah kepribadian/ciru-ciri dalam diri manusia itu sendiri seperti dalam diri Rasul Saw dalam berfikir dan bertindak.³ Sedangkan, amal shaleh adalah semua perbuatan, meliputi perbuatan lisan yang di katakana dengan ucapan dan perbuatan anggota tubuh lainnya, seperti kepala, tangan, kakidan lain-lainnya.⁴ Namun bagaiman kita bisa melakukan amal shaleh jika seorang muslim lebih banyak memiskinkan dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan tentang kejadian kerusakan umat yang mana belakangan ini sering terjadi. Mereka lebih mementingkan dengan amal-amal shaleh yang bersifat individualis, tanpa mementingkan kerusakan umat.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag in MS Word*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, QS. Al-Baqarah: 277

³ Muhammad Abdul ‘Aziz Al-Khuly, *Karakteristik Nabi Saw Perilaku Nabi Dalam Menjalani Hidup*, (ayaogyakarta: Hikam Pustaka, 2010) V

⁴ Muhammad Abdul ‘Aziz Al-Khuly, *Karakteristik Nabi Saw Perilaku Nabi Dalam Menjalani Hidup*, h., 5

Amal shaleh mempunyai banyak arti yang begitu luas yang berkaitan dengan hubungan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan amal shaleh bisa berupa dengan tenaga dan harta benda berupa ucapan, tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pada kenyataannya banyak orang-orang yang berlomba dalam kebaikan, namun kebanyakan dari mereka bukan hanya karena Allah bahkan di antara mereka ada yang hanya mengharapkan imbalan duniawi, dan kepopularitaskanya saja. Pada hakikatnya kebaikan yang ikhlas adalah kebaikan yang dilakukan hanya karena semata-mata karena Allah, dan ini merupakan rahasia diterimanya amal shaleh dan menjadi sebab utama bagi keselamatan seseorang baik di dunia atau di akhirat.⁶

Namun terkadang kita tidak memahami secara jelas yakni yang termasuk ke dalam amal shaleh tersebut. Untuk itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai karakteristik dari amal shaleh.

Adapun alasan penulis memakai tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dari ciptaan Sayyid Quthb yaitu, bahwa Sayyid Quthb menjelaskan tentang amal shaleh di dalam tafsirnya secara mendalam. Di dalam tafsirnya yang menggunakan corak *al-Adabi Ijtimai'i* (sastra, budaya dan kemasyarakatan).

Sayyid Quthb berkomentar tentang amal shaleh, amal shaleh ialah buah natural untuk iman, serta gerakan yang didorong oleh terdapatnya hakikat iman yang mantap di dalam hati. Hingga, iman ialah hakiakt yang aktif serta dinamis. Apabila telah mantap dalam hati, makai dia hendak berupaya merealisasikan diri di luar dalam wujud amal shaleh.⁷

⁵ Fachruddin H.S *Ensklopedia al-Qur'an, Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h., 96

⁶ Addul Qodir Ahmad Atha, *99 Pahlawan Besar 176 Hadis Tentang Pahala Amal-amal Shaleh*, (Pustaka Progressif, Surabaya: 1991). h.,15

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12*, (Gema Insani Press, Jakarta: 2001), h.,337

Berdasarkan pemaparan di atas maka pemahaman terhadap karakteristik amal shaleh yang terdapat dalam Alquran penting untuk dikaji sebagai cerminan sehari-hari bagi keperibadian umat manusia melalui setiap ayat-ayat Alquran.

Dari pemaparan di atas penulis bisa menyimpulkan bahwa perilaku amal shaleh ini yaitu setiap amal yang disyari'atkan oleh Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw baik itu amal yang disunnahkan atau yang wajib. Untuk itu juga disyari'atkan adanya ilmu. Tanpa ilmu yang benar, bisa jadi kita akan melakukan amal shaleh yang salah. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian sebagai berikut. **“Karakteristik Amal Shaleh Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis deskripsikan di atas, maka penulis kemudian merumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Karakteristik Amal Shaleh Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Karakteristik Amal Shaleh Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bentuk dan wujud pengembangan keilmuan dalam islam khususnya dalam bidang tafsir. Diutamakan mengenai konsep amal shaleh dengan menggunakan metode *maudhu'i*.
2. Untuk mendapatkan gelar sarjana di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunnan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan serta kreatifitas penulis dalam bidang penelitian. Dan menjadi bahan referensi dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan ke Islaman mengenai karakteristik amal shaleh.

E. Kerangka Pemikiran

Kata amal secara Bahasa adalah berasal dari bahasa arab yang artinya perbuatan dan tindakan, sedangkan kata shaleh berasal dari bahasa arab juga yaitu *shaluha-yasluhu-shalahan* yang berarti baik, tidak rusak dan patut. Amal shaleh secara istilah yaitu suatu perbuatan yang dikerjakan oleh seorang sehingga dapat kemanfaatan bagi pribadi dan sesama manusia yang sesuai dengan dalil Alquran maupun dari hadist.

Amal shaleh adalah sebuah perbuatan yang baik yang menimbulkan kemanfaatan terhadap orang yang melakukannya di dunia maupun di akhirat. Menurut pendapat lain, amal shaleh yaitu melakukan pekerjaan, maka suatu pekerjaan akan berhenti ataupun menjadi tidak bisa diartikan juga menjadi suatu pekerjaan yang dilaksanakan akan mendapatkan kemanfaatan dan kesesuaian.

Amal shaleh diartikan sebagai perbuatan baik yang bernuara pada kebaikan dalam kehidupan manusia secara luas. Muhammad Abduh mengatakan bahwa amal shaleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan menurut Zamakhsyari amal shaleh adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil Alquran dan Sunnah.⁸

Perbedaan pemaknaan ini disebabkan oleh karena tiadanya kejelasan Alquran dalam menyebutkan secara eksplisit tentang bagaimana bentuk perbuatan baik yang berujung pada amal shaleh tersebut. Jika amal shaleh adalah berkaitan dengan perbuatan baik antara manusia, maka secara sederhana kita dapat melihatnya dalam beberapa contoh perbuatan baik yang disebutkan dalam Alquran.

Di dalam Alquran banyak sekali ayat yang berbicara mengenai amal shaleh, terdapat 45 ayat yaitu: QS. Al-Baqarah: 25, QS. Al-Baqarah:62, QS. Al-Maidah: 69, QS. al-Ashr: 3, QS. Al-Baqarah: 277, QS. An-Nisa : 124, QS. Maryam : 60, QS. Yunus : 9, QS. An-Nahl: 97, QS. Al-Kahfi: 88, QS. Maryam:96, QS. Taha: 82, QS. Al-Mu'minin:100, QS. Al-Furqon:71, QS. An-Naml: 19, QS. Al-Qashas:67, QS. Al-Qashash:80, QS. Ar-Ruum: 44, QS. As-Sajadah:12, QS. Al-Ahzab:31, QS.

⁸ Rif'at Syauqi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh, Kajian Masalah Akidah dan Ibadat* (Jakarta: Paaramadina, 2002), h., 175

Saba': 37, QS. Fatir: 37, QS. Al-Mu'min:40, QS. Fusilat: 33, QS. Fusilat:46, QS. Al-Jatsiyah:15, QS. Al-Ahqaaf: 15, QS. At-Tagabun: 09, QS. Al-Mu'minun: 51. QS. Al-Maidah: 09, QS. Maryam: 76, QS. Al-Ankabut: 07, QS. An-Nisa: 122, QS. Al-Kahfi: 46, QS. Fatir: 10, QS. Al-Baqarah:82, QS. Al-Imran: 57, QS. An-Nisa: 57, QS. An-Nisa: 173, QS. Al-Maidah: 93, QS. Al-A'raf: 42, QS. Yunus: 04, QS. Hud: 11, QS. Hud:23, QS. At-Tubah: 120.

Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, menarangkan tentang apa itu amal shaleh Bagi Quthb, amal shaleh ialah buah natural untuk iman serta Gerakan yang di dorong oleh terdapatnya hakikat iman yang mantap di dalam hati. Orang-orang beriman yang mengerjakan amal shaleh, iman, dikatakan Quthb, ialah hakikat yang aktif serta dinamis. Apabila telah mantap di dalam hati, ia hendak berupaya merealisasikan diri di luar dalam wujud amal shaleh.⁹

Mufasir lain semacam Zamakhsyari serta Muhammad Abduh berkata kalau amal shaleh merupakan seluruh perbuatan yang cocok dengan dalil Alquran serta sunnah, seluruh perbuatan yang bermanfaat untuk warga. Sedangkan Sattid Quthb melaporkan kalau iman ialah sesuatu hakikat yang aktif serta dinamis apa apabila seorang telah kokoh dalam hatinya ia hendak berupaya dengan merealisasikan atas dirinya dengan mengerjakan amal shaleh.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan kerangka teori dari tafsir maudu'i yang berkaitan dengan amal shaleh.

F. Tinjauan Pustaka

Tidak sedikit penelitian yang menulis tentang kajian mengenai amal shaleh secara perspektif ulama tafsir, pendapat Alquran dan hadis dan pendapat yang lainnya, tentunya dengan menggunakan metode yang berbeda. Dan penulis di sini akan menyuguhkan kajian Pustaka mengenai amal shaleh di antaranya adalah:

Dalam buku karya Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi yang berjudul tentang *Fadhilah Amal Shaleh*.¹⁰ Dalam buku ini Syaikh Amin menyimpulkan bahwa sudah seharusnya seorang mukmin memiliki perhatian lebih untuk

⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12, h.*, 337

¹⁰ Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Fadhilah Amal Shaleh*, (IslamHouse,2013) h.,3

memperbanyak amal shaleh, karena umur seorang sangatlah sedikit sedangkan kematian semakin mendekat, dan kitapun tidak tahu kapan ajal akan menjemput kita. Dan pada hari kiamat nanti semua hanya ditimbang sesuai dengan amalnya.¹¹

Adapun jurnal yang berjudul *Iman dan Amal Shaleh dalam Al-Qura'an (Studi Kajian Semantik)*. Dindin Moh Saepudin dkk mengungkapkan bahwa Amal shaleh adalah perbuatan baik yang melandaskan keimanan. Amal shaleh mempunyai arti yang luas baik yang berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan dalam semesta alam. Sehingga berbentuk amal shaleh berupa pikiran, tenaga dan pemberian harta benda. Adapula yang berupa tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keluasan makna amal shaleh ini merupakan pengokoh keimanan terhadap Allah Swt, maka iman dan amal shaleh tidak dapat dipisahkan.¹²

Di dalam jurnal Yusran yang berjudul *Amal Shaleh: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial*. Yusran mengatakan bahwa Amal shaleh bisa diartikan sebagai suatu perbuatan yang baik dapat bermuara pada kebaikan dalam kehidupan manusia secara luas. Contoh, Perbuatan-perbuatan baik yang di jelaskan dalam Alquran ini kemudian bisa disebut sebagai “bagian” dari amal shaleh, diantaranya yaitu: saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, tidak bekerja sama untuk keburukan (QS Al-Baqarah: 2).¹³

Adapun dalam skripsi Didin Moh Saepudin yang berjudul *Relasi Makna Iman & Amal Shaleh Penafsiran Al-Tabari dan Al-Sha'rawi*, mejelaskan bahwa Iman dan Amal Shaleh dalam Alquran itu tidak bisa di pisahkan, hal ini bisa di lihat secara implisit ataupun eksplisit. Yang dimana secara implisit itu jelas

¹¹ Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Fadhilah Amal Shaleh* h., 3

¹² Dindin Moh Saepudin dan M Solahudin “Iman dan Amal Shaleh dalam Al-Qura'an (Studi Kajian Semantik)” *Al-Bayan: jurnal studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1 (Juni 2017), h.,19

¹³ Yusran “Amal Shaleh: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial” *Jurnal Al-Adyaan, Vollume I, Nomor 2, (Desember 2015):* h.,127

menggunakan kata amal shaleh, sedangkan secara implisit selalu merujuk terhadap suatu perbuatan, baik itu dalam hal ibadah, pergaulan ataupun yang lainnya.¹⁴

Eka Yustiono dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Amal Shaleh dalam Prespektif al-Qur'an*, menjelaskan tentang kata-kata amal shaleh dalam Alquran. Dan mengumpulkan semua kata amal shaleh dalam Alquran, lalu di jelakan dengan asbabun nuzulnya dan menggunakan beberapa mufasir untuk mengetahui apa itu makna dari amal shaleh.¹⁵

Adapun berikut ini adalah kajian sebelumnya mengenai penafsiran Sayyid Quthb baik dalam bentuk skripsi, jurnal, dan artikel. Berikut ini adalah skripsi yang membahas mengenai kajian penafsiran Sayyid Quthb:

Adapun jurnal karya Wulandari, Usep Dedi Rostandi, Engkos Kosasih yang berjudul Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Ayat-ayat Ishlah (*Studi Tafsir Fi Zhilalil Alquran*).¹⁶ Dari hasil penelitiannya, Sayyid Quthb berpendapat bahwa dalam Alquran Ishlah yang mempunyai makna yang luas bukan hanya sekedar memisahkan atau pun mendamaikan orang-orang yang sedang bermusuhan, akan tetapi mempunyai makna yang begitu luas seperti bagaimana manusia bisa memperbaiki diri dan bisa menciptakan sesuatu perdamaian antara sesama manusia baik dalam ruang lingkup keluarga, dalam sosial kemasyarakatan, baik terhadap sesama manusia, maupun terhadap lingkungan alam itu sendiri.¹⁷

Di dalam jurnal karya M. Fajrul Munawir yang berjudul *Relevansi Sayyid Quthb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*

¹⁴ Didin Moh Saepudin yang berjudul *Relasi Makna Iman & Amal Shaleh Penafsiran Al-Tabari dan Al-Sha'rawi*, dalam skripsi (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN SGD, 2007), h., 152

¹⁵ Eka Yustiono, *Konsep Amal Shaleh dalam Prespektif al-Qur'an*, dalam skripsi (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN SGD, 2004), h., 7

¹⁶ Wulandari, Usep Dedi Rostandi, Engkos Kosasih "Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Ayat-ayat Ishlah (Studi Tafsir Fi Zhilalil Alquran)" *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1 (Juni 2017), h.,78-83

¹⁷ Engkos Kosasih, Wulandari, Usep Dedi Rostandi, "Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Ayat-ayat Ishlah (Studi Tafsir Fi Zhilalil Alquran)" *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1 (Juni 2017)

Kontemporer.¹⁸ Dalam penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat jahiliyah yang secara menyeluruh merupakan suatu tafsir yang mencoba menggabungkan antara tafsir bi al-ra'y (refleksi) dengan tafsir bi al-ma'tsur (ayat yang singkat) dengan penampilan yang begitu singkat dan tidak bertele-tele. Akan tetapi tidak terjadi keseimbangan dalam penafsiran ayat jahiliyah dengan ayat jahiliyah yang lainnya. Dalam pemahaman Quthb ini yang masih murni hanya terkait dalam soal-soal terjadi di sekitaran sejarah penulisan tafsir itu sendiri dan karakteristiknya yang di kedepankannya. Padahal dalam jahiliyah yang dikedepankan Sayyid Quthb selalu terkait masyarakat disekitarnya sebagai objek dakwahnya.¹⁹

Adapun skripsi oleh Alif Qoriatul Angfiri dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Penafsiran Sayyid Quthb Tentang al Yahud Dalam Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur'an*. Menurutnya Sayyid Quthb menggunakan pendekatan penafsiran ialah dengan bahasa, dengan sejarah dunia di masa kini dan pengalamannya sendiri.²⁰ Adapun kesimpulan dari skripsi ini bahwa orang Yahudi termasuk orang kafir dan sesungguhnya orang kafir ialah musuh Allah Swt.

Skripsi oleh Fathur Romdhoni dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Penafsiran Quthb Atas Kafir Dalam Tafsir FI Zhilalil Al-Quran*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang orang kafir, dalam tafsiran Quthb atas ayat-ayat kafir yang di kemas dengan nuansa pergerakan, dengan bahasa sastra dan sangat cenderung tegas. Disertai juga dengan analisis penafsiran Sayyid Quthb.²¹

Pada penelitian ini bedanya dengan penelitian yang lain penulis lebih cenderung menjelaskan mengenai karakteristik amal shaleh dalam tafsir Fi Zilalil

¹⁸ M. Fajrul Munawir, "Relevansi Sayyid Quthb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer" *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011

¹⁹ M. Fajrul Munawir, "Relevansi Sayyid Quthb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer" *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 Tahun 2011

²⁰ Alif Qoriatul Angkiri, "Penafsiran Sayyid Quthb Tentang al-Yahud Dalam Tafsiran Fi Zhilalil Al-Qur'an", *skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010), h.,14

²¹ Fathur Romdhoni, "Penafsiran Quthb Atas Kafir Dalam Tafsir FI Zhilalil Al-Quran", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalihaga, 2017), h., 1

Quran. Dalam hal ini untuk mengungkap karakteristik amal sholeh dalam tafsir yang digunakann yang lebih mengedapkan bahwa amal shaleh itu sifat murni dari iman seseorang.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian biasa disebut juga dengan metodologi penelitian, secara garis besar metodologi penelitian mencakup beberapa aspek: 1. Metode Penelitian, 2. Jenis Data, 3. Sumber Data, 4. Teknik Pengumpulan Data, dan 5. Teknik Analisi Data. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan oleh penuls adalah:

1. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan adalah kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pada kondisi objek yang alamiah, analisis data ini bersifat kualitatif, dan hasil dari pada penelitian ini menekankan dari pada makna generalisasi.²²

Tafsir maudu'i adalah tafsir yang menjelaskan tentang mengumpulkan semua ayat-ayat Alquran yang memiliki maksud dan tema yang umum dan khusus; dan keterkaitan antara tema-tema yang ada sehingga terlihat kesamaanya. Yang sama itu yang disusun berdasarkan kronologis turunya dengan memperhatikan sebab-sebab turunya. Selanjutnya menguraikannya dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali.²³

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature, yaitu suatu cara untuk penyelesaian penelitian dengan menggunakan referensi berupa buku-buku, kitab-kitab tafsir yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, dengan memahami isinya, dan menghimpun ayat-ayat beserta memahami pendapat ulama atau para mufasir dan ini termasuk kedalam metode penelitian

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Penerbit Alfabeta, CV, Bandung, 2017), h., 11

²³ Abdul Hayy Al Farmawi, *Al Bidayah Fiat Tafsir Al Maudui: Dirasah Manhajiyah Maudu'iyah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h., 42

kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode riset yang bersifat dekriptif yang mengacu pada data, dan memakai atau memanfaatkan data yang ada, sehingga menghasilkan suatu teori.

3. Sumber Data

Dalam penentuan sumber data ini digunakan atas jenis data yang telah ditentukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer merupakan Alqur'an serta kitab tafsir yang mengulas tentang Karakteristik amal shaleh, yang digunakan sebagai rujukan referensi utama adalah *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*.
- b) Sumber data sekunder, sumber ini adalah kumpulan data-data yang menunjang sumber data primer yang dapat dikutip dalam berbagai referensi atau berupa buku-buku, jurnal dan data lain yang masih ada kaitannya dengan tema masalah pada penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sumber bacaan ditelusuri menggunakan sumber data, maka untuk mendapatkan hasil data dalam penelitian, penulis memakai cara *book survey* dengan membaca, menelaah, serta mencatat data-data kepustakaan yang masih berkaitan dengan tema penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dapat memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan pengumpulan data yang digunakan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis datanya menggunakan analisis isi (content analisis) langkah-langkah yang di lakukan dengan Menggunakan metode tafsir *tematik* dan langkahnya yang dilakukan penulis adalah a). Mengumpulan ayat-ayat dan memahami amal shaleh dalam tafsir fi zhilalil qur'an karya Asy-Syahid Quthb b). Menyatukan data-data yang telah terkumpul, baik itu data primer maupun data sekunder, kemudian menganalisisnya. c). Menyimpulkan materi-materi yang telah di satukan, kemudian melakukan penganalisisan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I : Adanya pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Langkah-langkah Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Pembahasan mengenai pengertian karakteristik, pengertian amal, sholeh, amal shaleh menurut para mufasir.

BAB III : Bab ini berhubungan dengan Biografi Sayyid Quthb yang berisi Riwayat hidup, Pendidikan, perjalanan Sayyid Quthb, karya-karya Sayid Quthb dan Tafsir Fii Zhilalil Qur'an.

BAB IV : Berisi tentang pembahasan analisis penafsiran karakteristik amal shaleh dalam al-quran menurut Sayyid Suthb dalam tafsir fi zhilalil qur'an, Hal ini dijelaskan untuk membantu menganalisis latar belakang sosiologis dan metodologis, dan bagian akhir pada bab ini menjelaskan Analisis penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Dzilalil Qur'an tentang amal sholeh dan karakteristiknya

BAB V : Penutup yaitu isinya kesimpulan dan saran.

